

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi adalah media massa yang sangat berperan penting dalam penyebaran informasi. Televisi merupakan media massa yang disajikan dalam bentuk audio dan visual yang mana dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan tak terkecuali anak-anak (Ardianto, 2007). Isi pesan di televisi memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mempengaruhi pola pikir, mental, serta tindak individu. Sebagai media massa yang memiliki kekuatan dalam penyampaian pesan di masyarakat, televisi bertanggung jawab untuk memberikan siaran yang informatif, inspiratif, edukatif dan menghibur.

Keberadaan industri televisi nasional maupun lokal saat ini terus berkembang. Sehingga diperlukan program yang baik dan menarik, untuk meningkatkan minat audiens terhadap stasiun televisi tentu dibutuhkan program yang baik dan menarik. Seperti pada realitanya, stasiun televisi saling bersaing melalui tayangan-tayangan yang semakin banyak dan beragam untuk menjaga eksistensinya. Namun berbeda dengan televisi nasional, televisi lokal saat ini dapat dikatakan belum terlalu berkembang terutama dalam segi kualitas program yang disajikan. Meskipun topik pembahasan suatu program acara sudah menarik dan berkualitas, namun tidak diiringi dengan tampilan yang menarik, akan mempengaruhi minat penonton dalam menonton program televisi. Dari berbagai program acara tersebut tentunya membutuhkan visual berbeda sesuai dengan kepentingan dan keinginan stasiun televisi masing-masing dengan semenarik mungkin. Program acara televisi dapat dikatakan menarik ketika antusias atau minat dari khalayak untuk menonton program acara tersebut tinggi.

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sosial dan Politik (LPPSP) dari Universitas Indonesia yang berjudul *Riset Khalayak Penonton Televisi: Pandangan Generasi Z tentang TVRI*, ditemukan beberapa alasan responden tidak menonton acara televisi salah satunya

karena menilai program acara televisi memiliki konten yang tidak menarik dan membosankan. Selain itu kualitas seperti gambar yang tidak *High Definition (HD)*, grafis dan visual yang tidak menarik, serta gambar yang buram membuat mereka malas menonton program acara tersebut. Didukung oleh data lembaga survei rating televisi yaitu Nielsen pada tahun 2016 dalam Temyanno (2017) stasiun televisi lokal ADiTV yang menduduki urutan 15 di bawah Jogja TV dengan rating *share* hanya 0,2 persen.

Perkembangan stasiun televisi lokal juga dirasakan di Yogyakarta sebagai salah satu kota besar yang memiliki beberapa stasiun televisi lokal, salah satunya adalah Reksa Birama Media (RBTV). RBTV menjadi salah satu stasiun televisi lokal yang sudah berusia 17 tahun. Dalam perjalanannya di industri televisi lokal, RBTV tentu mengalami lika-liku persaingan industri televisi di Indonesia yang begitu ketat. Tidak hanya RBTV, di Yogyakarta sendiri juga terdapat beberapa siaran stasiun televisi lokal lainnya, yaitu TVRI Jogja, Jogja TV, Adi TV, dan Kresna TV (KPID DIY, 2016).

Di Indonesia sendiri terdapat banyak stasiun televisi lokal di setiap daerahnya, salah satunya televisi lokal yang berada di Yogyakarta adalah Reksa Birama Televisi (RBTV). RBTV menjadi salah satu stasiun televisi lokal yang sudah mengudara sejak tahun 2004. RBTV terus mengembangkan program-program tayangan untuk menjaga eksistensinya. Pada tahun 2011 RBTV melakukan kolaborasi dengan stasiun televisi nasional, yaitu KOMPAS TV. Dengan adanya kolaborasi tersebut, diharapkan dapat memberikan siaran kepada khalayak dengan program-program yang informatif, edukatif, serta mampu melestarikan budaya lokal dengan cakupan wilayah secara regional di Yogyakarta, Magelang, Purworejo, Solo, Sragen, Ngawi, Temanggung, Wonosobo, dan Boyolali.

Stasiun RBTV memiliki program-program yang bervariasi, salah satunya adalah program talkshow *TalkCation*. Program acara *TalkCation* memiliki tema edukasi. Program *TalkCation* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 09.30-10.00 Waktu Indonesia Barat (WIB). *TalkCation* merupakan program talkshow hasil dari kolaborasi antara RBTV dengan Universitas Amikom Yogyakarta, yang telah

mengudara sejak 2020. Kolaborasi ini bertujuan untuk mewadahi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta dalam melaksanakan Kuliah Kerja Komunikasi (K3) dan menuangkan *skill* kreatifitas dalam bentuk penyiaran televisi.

Untuk menarik minat *audience* terhadap salah satu stasiun televisi tentu dibutuhkan program yang baik dan menarik, karena menurut (Nurudin, 2007) sebuah program siaran penting dalam sebuah pertelevisian karena program yang bagus dapat menarik perhatian penonton dan para pemasang iklan. Program yang baik dan menarik tidak terlepas dari kerjasama tim produksi yang terdiri dari produser, tim kreatif, penata artistik, penata busana dan rias, kameramen, editor, dan masih banyak yang lainnya. Setiap *crew* yang terlibat pada sebuah program acara televisi tentu memiliki peranan yang saling berkesinambungan, sehingga mampu menghasilkan tayangan yang berkualitas.

Salah satu posisi penting dan harus ada pada sebuah produksi program tayangan televisi adalah keberadaan seorang penyunting gambar atau sering dikenal dengan istilah *editor*. Dalam pelaksanaannya, penyunting gambar bertugas untuk *editing* program, yaitu mengumpulkan, memilih, memotong menyambung gambar hasil *shooting* dan mengurutkannya menata gambar dan suara, musik *backsound* dan *sound effect* sesuai dengan naskah yang disiapkan oleh produser sehingga menghasilkan produksi progam yang berkualitas dan enak dinikmati. Oleh karena itu seorang editor diharapkan memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai (Fachrudin,2016) Proses yang dilakukan penyunting gambar merupakan penyaring konten berita tetapi konten hiburan. Proses ini disebut dengan proses *editing*, penyunting gambar tidak hanya sebagai operator melainkan *storyteller*. Editor menceritakan kembali bentuk *audio visual* sebuah naskah, *rundown*, hingga skenario. Pada program televisi proses ini menjadi kekuatan penting untuk menentukan kelayakan sebuah acara televisi sebelum diterima oleh masyarakat.

Proses *editing* adalah proses mengorganisir, *reviewing*, memilih, dan menyusun gambar dan suara hasil rekaman produksi. *Editing* harus menghasilkan tayangan gambar yang padu dan cerita yang penuh makna sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk menghibur, menginformasikan, dan memberi

inspirasi (Roy Thompson and Christopher J. Bowen, 2009). Dalam proses *editing* itu sendiri seorang editor akan menambahkan berbagai *effect* serta menyisipkan transisi, sehingga *video* akan terlihat lebih menarik saat ditonton. Oleh sebab itu proses *editing* menjadi salah satu elemen penting di dalam sinematografi dan tidak dapat dipisahkan dari dunia broadcasting.

Salah satu episode yang dipilih oleh penulis adalah Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa. Episode tersebut dipilih karena menjadi episode yang ditayangkan pertama kali pada *TalkCation* serta lama dalam mengedit dikarenakan penyunting gambar mencari *tone and style* yang telah ditentukan serta menjadi acuan untuk episode seterusnya.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menyajikan tayangan kepada pemirsa, tentunya program *TalkCation* berjalan dengan konsep-konsep yang telah dirangkai oleh tim produksinya, termasuk penyunting gambar. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Proses *Editing* Dalam Produksi Program *Talkshow* "TalkCation" Di RBTV Jogja, Episode: Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa".

Karya tulis ini akan menyajikan bagaimana proses *editing* dalam program *TalkCation* dengan berbagai tantangan saat proses penyuntingan gambar berlangsung sampai dengan disiarkan di RBTV dan bisa dinikmati oleh pemirsanya.

1.2. Fokus masalah dan rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah, "Bagaimana proses *editing* dalam produksi program *TalkCation* di RBTV Jogja?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait proses *editing* pada penyunting gambar dalam sebuah tim Rumah Kreatif Media untuk memproduksi program acara televisi *TalkCation* di RBTV Jogja.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini penulis berharap mampu memberikan landasan dalam mengembangkan wawasan serta memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai bagaimana proses *editing* dalam produksi program *TalkCation* di RBTV Jogja pada episode “Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa”.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi penulis, RBTV, maupun para pembaca dalam memahami bagaimana proses *editing* dalam produksi program *TalkCation* di RBTV Jogja pada episode “Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa”.

